Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika dibandingkan dengan Drama Korea, Sinetron Indonesia *Anak Jalanan* cenderung kurang diapresiasi oleh kalangan remaja usia 18-21 tahun dalam penelitian ini karena jalan cerita kurang jelas, jumlah episode terlalu banyak, artistik di dalamnya tidak terkonsepkan dengan baik, kurang memberikan informasi baru saat menonton dan hanya sebagai hiburan. Sehingga bagi remaja usia 18-21 tahun dalam penelitian ini, sinetron tersebut tidak layak untuk direkomendasikan kepada relasi. Mereka juga tidak ingin mengikuti informasi dan mengoleksi atribut yang berkaitan dengan sinetron *Anak Jalanan.* Hal ini berbanding terbalik dengan drama Korea *Goblin*.
2. Sinetron Indonesia cenderung tidak terkonsepkan dengan baik karena pengaruh *rating* televisi yang dapat mengubah jalan cerita dan menggunakan sistem kejar tayang. Hal ini terjadi karena tekanan industri televisi di Indonesia. Persaingan antar stasiun televisi yang ketat dalam menarik penonton mengakibatkan setiap episode sinetron harus segera diselesaikan dalam waktu singkat kemudian ditayangkan. Hal ini berbeda dengan drama Korea yang memiliki waktu untuk

mengonsepkan program drama dengan baik karena tidak menggunakan sistem kejar tayang.

3. Aspek apresiasi yang dinilai cenderung berpengaruh terhadap keputusan menonton serial televisi hingga akhir pada remaja usia 18-21 tahun dalam penelitian ini adalah Plot dan Artistik. Sedangkan aspek Reputasi dan Pendidikan dinilai cenderung tidak memiliki pengaruh yang besar karena remaja usia 18-21 tahun dalam penelitian ini sudah lebih stabil dan mengenal dirinya sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh dengan orang di sekitarnya. Menurut remaja usia ini, nilai moral dalam serial televisi tidak terlalu penting karena pemaknaan setiap individu tentang pesan moral berbeda. Yang penting adalah keberadaan informasi baru yang ditampilkan karena remaja usia 18-21 tahun memiliki minat yang lebih terhadap intelektualitas dan kritis.
4. Stereotipe *gender* di kalangan audiens dalam penelitian ini cenderung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap apresiasi serial televisi.
5. Remaja usia 18-21 tahun merupakan segmen pemirsa yang cukup sulit dijangkau oleh televisi Indonesia khususnya program sinetron, namun segmen ini dapat dijadikan acuan untuk membuat program televisi yang lebih baik karena remaja usia ini kritis dan selektif terhadap tontonan.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Praktis

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program drama televisi khususnya sinetron. Peningkatan kualitas program drama televisi masih sangat mungkin dilakukan tanpa meninggalkan *rating*, menambah biaya hingga kehilangan penonton utama, selama program drama televisi khususnya sinetron tetap fokus dalam menggarap program dengan matang. Hanya masalahnya bagaimana mengatasi tekanan industri televisi Indonesia sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut tentang kondisi industri pertelevisian di Indonesia.

2. Saran Teoritis

   Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami apresiasi terhadap program drama televisi dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih general, serta studi yang lebih analitis dengan melibatkan lebih banyak variabel dan juga korelasinya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan memadai. Serta perlu adanya upaya untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang konteks industri televisi untuk produksi, penyiaran dan respons serta apresiasi audiens. Penelitian yang lebih relevan dengan fenomena perkembangan pesat *New Media* akhir-akhir ini juga pastinya menarik dilakukan, yaitu bagaimana pengaruhnya

terhadap apresiasi penonton dan pergeseran acuan produksi program televisi.